

**ANALISIS FAKTOR PENENTU TERHADAP KEMAMPUAN, PENGETAHUAN, DAN
KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA
REMAJA**

**Tuti Herawati¹, Melati Puspa Hakim², Ujang Kusnaedi³, Wahyuni Wulandari⁴, M.
Nurhidayat⁵**

Email : herah925@stieganasha.ac.id

¹²³⁴⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu yang mempengaruhi minat berwirausaha pada generasi muda, dengan fokus pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Objek penelitian adalah 40 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha yang memiliki minat atau pengalaman dalam kewirausahaan. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pisangan Timur, Ciputat, selama tiga bulan mulai dari Oktober hingga Desember 2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dokumentasi, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide bisnis dan kreativitas merupakan elemen penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui dukungan keluarga dan akses pada ruang eksperimen. Selain itu, pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk keterampilan inovasi, komunikasi, dan manajemen, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi risiko. Langkah strategis seperti pelatihan, mentorship, networking, dan penguatan mental sangat diperlukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Pemerintah dan komunitas bisnis diharapkan menyediakan pelatihan, pendanaan, serta jaringan bisnis guna menciptakan generasi wirausahawan muda yang inovatif dan berdaya saing. Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan program yang mendukung kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Generasi Muda

Abstract

This study aims to analyze the determining factors influencing entrepreneurial interest among young people, focusing on abilities, knowledge, and skills. The research involved 40 students from the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha, who have an interest or experience in entrepreneurship. The study was conducted in Kelurahan Pisangan Timur, Ciputat, over three months. A descriptive qualitative method was employed with purposive sampling techniques. Data were collected through semi-structured interviews, field observations, documentation, and literature review. The findings indicate that business ideas and creativity are essential elements in fostering entrepreneurial interest. Creativity can be enhanced through family support and access to experimental spaces. Additionally, entrepreneurship education plays a crucial role in developing innovation, communication, and management skills, which boosts confidence and problem-solving abilities in facing business risks. Strategic measures such as training, mentorship, networking, and mental resilience are needed to overcome barriers in entrepreneurial development. This research serves as a foundation for developing policies and programs that promote entrepreneurship among the younger generation.

DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)

http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

E-ISSN : 2722-7839, P-ISSN : 2746-7732

Vol. 5 No. 1 June (2024), 668-675

Keywords: Entrepreneurship, Creativity, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Young Generation

PENDAHULUAN

Pemuda adalah ujung tombak pembangunan bangsa, menempati posisi sentral sebagai agen perubahan yang mampu memanfaatkan peluang, terutama dalam sektor ekonomi (Saefullah et al., 2022). Salah satu bidang yang potensial bagi generasi muda adalah kewirausahaan, yang memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kemandirian. Kewirausahaan saat ini tidak hanya melibatkan aspek kreativitas, mentalitas, dan inovasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi (Zulfiqar et al., 2017)

Gerakan pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda semakin digalakkan melalui berbagai inisiatif, seperti startup yang memungkinkan generasi muda memulai usaha sesuai dengan passion mereka. Pendidikan kewirausahaan telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan teknis, manajerial, dan pribadi, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko (Tripathi, 2021). Proses ini membantu membentuk pola pikir yang berorientasi pada peluang dan keberanian mengambil risiko

Pembentukan jiwa kewirausahaan bukanlah proses instan. Internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan (Putri, 2020). Faktor penghambat seperti rasa takut akan kegagalan dan kurangnya rasa percaya diri perlu diatasi melalui program pendidikan yang menekankan praktik langsung.

Pendidikan kewirausahaan juga terbukti mampu meningkatkan minat berwirausaha melalui pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif. Blended learning, misalnya, memberikan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan keterampilan praktis dengan teori, yang dapat membantu siswa mengembangkan produk dan solusi inovatif (Saefullah & Agustina, 2023). Namun, meskipun kewirausahaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian generasi muda, tantangan struktural seperti kurangnya kesadaran di kalangan orang tua dan orientasi pendidikan formal pada pekerjaan tetap masih menjadi kendala (Sarkar & Jena, 2024).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, institusi pendidikan mulai memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Program ini bertujuan memberikan kompetensi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang penting dalam pengelolaan bisnis (Almahry et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu seperti kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai kontribusi aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan generasi muda.

Data menunjukkan bahwa pengangguran, terutama pada kelompok usia produktif muda, menjadi permasalahan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia (Bank Indonesia, 2016). Menurut (Chakraborty & Parida, 2023), kaum muda memiliki risiko pengangguran tiga kali lebih besar dibandingkan orang dewasa, dengan sekitar 201 juta pemuda di seluruh dunia mengalami pengangguran.

Di Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Satudata Kemnaker menunjukkan bahwa pada Februari 2024, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 149,38 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,82%. Dari jumlah tersebut, angkatan kerja berusia 15-19 tahun mencapai 4.793.947 orang, namun terbatasnya lapangan kerja di sektor formal menyulitkan mereka untuk terserap dalam dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan struktural, termasuk paradigma berpikir generasi muda yang cenderung lebih berorientasi pada bekerja di perusahaan daripada menciptakan lapangan kerja sendiri.

Generasi muda memiliki potensi besar dalam pengembangan kreativitas dan inovasi, yang dapat diarahkan untuk kewirausahaan sebagai solusi untuk mengatasi pengangguran. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi kaum

Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja

muda dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal (Halid et al., 2023).

Namun, tantangan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan muda tidaklah sedikit. Rasa takut akan kegagalan, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan bisnis masih menjadi penghalang utama. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting dalam membangun mental dan keterampilan kewirausahaan. Pendidikan ini memberikan pemahaman tentang peluang usaha, keterampilan pengambilan keputusan, dan kemampuan inovasi, yang berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran pemuda (Jato, 2022).

Institusi pendidikan, melalui kurikulum dan pelatihan kewirausahaan, juga memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang siap berwirausaha. Implementasi program ini memberikan akses pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai serta mengelola usaha secara mandiri, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Ndlovu et al., 2024).

Pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana strategis untuk mengimplementasikan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun keberanian, efikasi diri, serta kemampuan inovasi dan kreativitas (Abdul, 2018).

Program pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan baik terbukti mampu memberikan kompetensi yang mendorong generasi muda untuk menjadi pengusaha mandiri (Kulmie et al., 2023). Pendidikan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan pengambilan risiko dan kreativitas yang diperlukan dalam dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan, jika dijalankan secara berkelanjutan, memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Program ini juga berperan penting dalam mengurangi pengangguran dengan memberikan akses kepada pemuda untuk menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar (Nnaji & Ahmed, 2018). Inisiatif semacam ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan merupakan strategi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Generasi muda yang diarahkan ke jalur kewirausahaan memiliki peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan

Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang menjelaskan faktor-faktor penentu dalam menumbuhkan minat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal seperti motivasi, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan peluang bisnis.

Faktor Penentu (Determinant Factor)

Faktor penentu dalam kewirausahaan adalah berbagai aspek yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi atau tidak menjadi seorang wirausahawan. Faktor-faktor ini terdiri dari dua kategori besar, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan (Dzingirai, 2020).

Faktor Internal

Faktor internal mencakup kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat menjadi pendorong utama seseorang untuk mengambil langkah dalam berwirausaha (Ajah,

Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja

2022) (Wang et al., 2018) beberapa faktor internal yang penting dalam kewirausahaan meliputi:

1. **Motivasi:** Motivasi seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial atau mengejar passion merupakan pendorong utama untuk berwirausaha.
2. **Kepribadian:** Sifat seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian adalah karakteristik penting dalam kewirausahaan.
3. **Pengetahuan dan Keterampilan:** Pengetahuan tentang bisnis, manajemen, pemasaran, serta keterampilan komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian masalah sangat diperlukan untuk keberhasilan usaha.
4. **Pengalaman:** Pengalaman kerja, terutama dalam bidang usaha yang relevan, memberikan bekal penting dalam pengelolaan bisnis.
5. **Kepercayaan Diri:** Keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan menjadi faktor penentu kesuksesan dalam berwirausaha.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan peluang bisnis (Rudawska, 2020), (Lose, 2023) dan (Mmbengwa et al., 2021). Faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Misalnya, seseorang dengan motivasi tinggi tetapi tanpa peluang atau dukungan lingkungan mungkin tidak dapat memulai usaha, begitu pula sebaliknya. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Beberapa aspek penting dari faktor eksternal adalah:

1. **Peluang Bisnis:** Melihat dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan merupakan langkah awal dalam memulai usaha.
2. **Dukungan Keluarga dan Lingkungan:** Dukungan moral dan finansial dari keluarga serta lingkungan positif dapat memotivasi individu untuk memulai usaha.
3. **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan yang memfasilitasi perizinan, memberikan insentif pajak, dan menyediakan pelatihan kewirausahaan mendorong pertumbuhan usaha.

Kemampuan (Ability) dalam Berwirausaha

Kemampuan berwirausaha mencakup kombinasi antara bakat, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengenali peluang, memulai, serta mengelola bisnis dengan sukses (Saefullah et al., 2025). Beberapa kemampuan yang penting bagi wirausahawan antara lain:

1. **Kepemimpinan:** Mampu memotivasi dan memimpin tim serta membangun budaya kerja yang positif.
2. **Komunikasi:** Mampu berkomunikasi efektif dengan berbagai pihak seperti pelanggan, investor, dan mitra bisnis.
3. **Manajemen Keuangan:** Mengelola keuangan bisnis dengan baik, termasuk perencanaan anggaran dan arus kas.
4. **Pemasaran:** Memahami pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.
5. **Jaringan:** Membangun dan memelihara hubungan yang relevan dengan bisnis.
6. **Pemecahan Masalah:** Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah bisnis.
7. **Adaptasi:** Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan pasar.

Keunggulan dan Tantangan Generasi Muda dalam Berwirausaha

Generasi muda memiliki potensi besar dalam berwirausaha karena energi, kreativitas, dan keterbukaan terhadap teknologi. Mereka lebih mudah memanfaatkan tren digital dan jaringan media sosial untuk memperluas bisnis mereka. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pengalaman, keterbatasan modal, persaingan ketat, serta ketidakpastian bisnis.

Pengetahuan (Knowledge) dalam Kewirausahaan

Pengetahuan merupakan elemen kunci dalam menjalankan usaha. Generasi muda perlu memiliki pengetahuan dasar tentang bisnis, termasuk:

1. **Pengembangan Diri dan Pola Pikir:** Menumbuhkan mindset positif, keberanian mengambil risiko, dan disiplin dalam mencapai tujuan.
2. **Dasar-dasar Bisnis:** Memahami riset pasar, manajemen keuangan, pemasaran, dan operasi bisnis.
3. **Keterampilan Teknis:** Mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu.

Keterampilan (Skills) yang Dibutuhkan

Keterampilan yang harus dimiliki oleh wirausahawan mencakup kemampuan untuk beradaptasi, kreativitas, kepemimpinan, komunikasi, serta pengelolaan keuangan dan pemasaran. Generasi muda perlu terus mengembangkan keterampilan ini melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman langsung.

Dukungan yang Dibutuhkan

Untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan di kalangan muda, dukungan dari berbagai pihak sangat penting. Pemerintah dapat memberikan pelatihan, modal, dan regulasi yang mendukung. Perguruan tinggi perlu menyelenggarakan program kewirausahaan, sedangkan komunitas bisnis dapat memberikan inspirasi dan jaringan pendukung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan generasi muda (Ramdhan, 2021).

Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas untuk menggali secara mendalam berbagai aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam penelitian ini, faktor internal seperti motivasi, kepercayaan diri, serta pengetahuan, dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan, serta peluang bisnis menjadi fokus utama (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data, yaitu: Wawancara Semi-Terstruktur, Observasi Lapangan, Dokumentasi, Studi Pustaka.

(Kristihansari, 2018)., Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode yang memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama adalah 40 mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha yang memiliki minat atau pengalaman dalam bidang kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Pisangan Timur, Ciputat. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai metode, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan partisipan mengenai motivasi, hambatan, dan dukungan yang mereka hadapi dalam berwirausaha. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kewirausahaan secara langsung di lapangan, sementara dokumentasi mencakup kajian terhadap dokumen-dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan dan catatan akademis. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat dasar teoretis penelitian dengan referensi dari literatur ilmiah yang relevan.

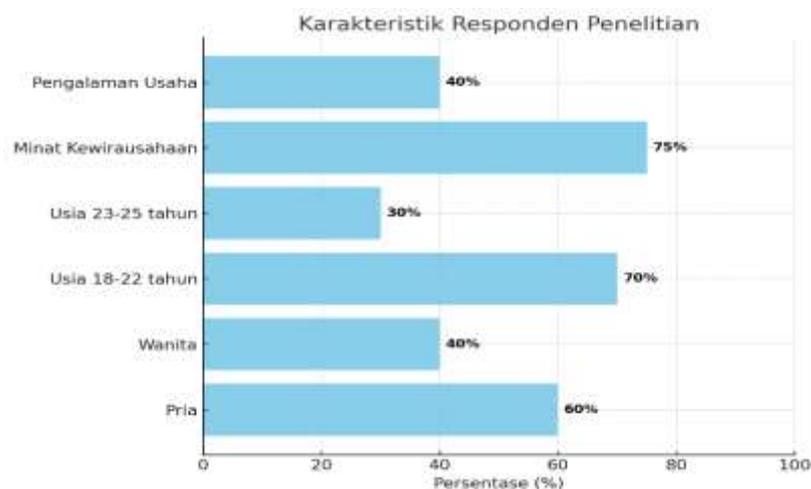
Setelah data terkumpul, dilakukan proses triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan keakuratan data. Triangulasi ini bertujuan menjaga konsistensi antara data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah pengelompokan data, di mana hasil wawancara dan observasi ditranskrip

Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja dan diklasifikasikan ke dalam kategori tematik. Data disusun berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan dukungan lingkungan.

Pada tahap analisis pola, peneliti mengidentifikasi hubungan antar tema untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Proses ini membantu dalam memahami bagaimana faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri berinteraksi dengan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan. Setelah pola dan hubungan antar tema teridentifikasi, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan dari proses analisis dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan generasi muda serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan dan dukungan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan yang mendorong mereka menciptakan lapangan kerja sendiri. Institusi pendidikan juga diuntungkan dengan masukan untuk memperbaiki kurikulum kewirausahaan. Pemerintah dan komunitas bisnis memperoleh rekomendasi strategis untuk mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Adapun manfaat negatifnya, ialah tekanan untuk berwirausaha dapat menjadi beban bagi beberapa responden yang merasa kurang siap atau kurang percaya diri. Bagi institusi pendidikan, peningkatan fokus pada kewirausahaan mungkin mengurangi perhatian pada bidang akademik lainnya. Selain itu, ekspektasi untuk sukses dalam bisnis dapat memunculkan risiko kegagalan, yang dapat menimbulkan stres. Sementara penerima manfaatnya antara lain, mahasiswa, institusi pendidikan, pemerintah, komunitas bisnis.



Gambar 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data karakteristik responden yang ditampilkan, terdapat responden penelitian terdiri dari **60% pria** dan **40% wanita**, dengan mayoritas berusia **18-22 tahun** (70%), sementara sisanya berusia **23-25 tahun** (30%). Sebanyak **75% responden** menunjukkan minat tinggi terhadap kewirausahaan, menunjukkan adanya potensi besar dalam bidang ini di kalangan mahasiswa. Namun, hanya **40%** responden yang memiliki pengalaman usaha sebelumnya, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk membekali mereka dengan

Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja

keterampilan praktis. Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa meskipun minat berwirausaha cukup tinggi, pengalaman di lapangan masih perlu ditingkatkan agar minat tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk bisnis yang nyata. Data ini relevan untuk menyusun strategi pengembangan program kewirausahaan di institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa dan mahasiswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pengetahuan kewirausahaan, minimnya dukungan keluarga, rendahnya efikasi diri (self-efficacy), serta jiwa entrepreneurship yang belum terbentuk dengan baik. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berperan dalam menentukan motivasi serta kepercayaan diri individu untuk memulai usaha.

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari proses pembelajaran, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman langsung. (Musyafia et al., 2024) menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan penting dalam membangun wawasan bisnis seseorang. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan, semakin tinggi peluang mereka untuk tertarik dan siap memulai usaha.

2. Lingkungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam membangun minat berwirausaha. Keluarga yang memberikan dukungan moral dan finansial dapat mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga pengusaha cenderung lebih mudah mengadopsi nilai-nilai kewirausahaan. (Agusmiati & Wahyudin, 2018) menegaskan bahwa interaksi sehari-hari dengan orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas bisnis keluarga, dapat membentuk sikap berwirausaha sejak dini.

3. Efikasi Diri (Self-Efficacy)

Efikasi diri merupakan penilaian seseorang tentang kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi lebih berani menghadapi tantangan, termasuk dalam mengambil risiko berwirausaha. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung takut gagal dan kurang berani memulai usaha.

4. Upaya Pengembangan Kewirausahaan

Langkah strategis untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, yaitu:

1. **Mencantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum:** Setiap program studi di perguruan tinggi perlu mewajibkan mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa memiliki wawasan dan keterampilan bisnis.
2. **Pengembangan program belajar bekerja terpadu:** Program ini mengintegrasikan pembelajaran teori dengan pengalaman kerja seperti karyawan di dunia usaha. Terutama bagi mahasiswa tingkat akhir, program ini memberikan pengalaman nyata dalam dunia bisnis.
3. **Kerjasama dengan UMKM:** Kolaborasi dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung dari praktik bisnis.
4. **Pendirian Koperasi Mahasiswa:** Koperasi mahasiswa dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih mengelola usaha secara kolektif.
5. **Pelaksanaan kerja sampingan:** Mahasiswa dianjurkan untuk melakukan pekerjaan sampingan, baik yang sesuai dengan bidang studinya maupun berdasarkan minat dan bakatnya. Hal ini memberikan pengalaman praktis yang dapat membangun keterampilan kewirausahaan.

Pentingnya Ide dan Kreativitas dalam Kewirausahaan

Ide bisnis merupakan modal awal yang sangat penting bagi seorang wirausahawan. Ide ini

Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja

bisa muncul dari berbagai sumber, termasuk hasil pengamatan terhadap kesuksesan orang lain. Generasi muda yang diperkenalkan dengan kewirausahaan sejak dini cenderung lebih kreatif dan percaya diri dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Kreativitas ini dapat berkembang lebih baik apabila mereka mendapat dukungan keluarga yang memberikan contoh serta pengalaman praktis. Selain itu, akses ke ruang yang kondusif untuk bereksperimen juga memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang baru.

Peran Pendidikan dalam Pengembangan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong generasi muda untuk mengembangkan keterampilan inovasi, komunikasi, dan manajemen. Pendidikan ini juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi risiko bisnis serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Menurut (Dewi et al., 2020) pendidikan kewirausahaan adalah upaya terencana yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bertujuan membentuk karakter wirausahawan. (Putri, 2020) menambahkan bahwa program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan relevan yang diperlukan di dunia usaha.

Strategi Pengembangan Kewirausahaan

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengatasi berbagai kendala, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, pelatihan dan workshop dapat memberikan keterampilan teknis dan manajerial kepada generasi muda. Kedua, mentorship dari pengusaha berpengalaman dapat memberikan arahan praktis dalam mengelola bisnis. Ketiga, membangun jaringan atau networking dengan pelaku bisnis lain memungkinkan berbagi pengalaman dan menemukan peluang usaha baru. Terakhir, penguatan mental melalui mindset positif dan efikasi diri sangat diperlukan agar generasi muda memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko dan kegagalan dalam berbisnis. (Tohiroh et al., 2021) menyebutkan bahwa keterampilan kewirausahaan sangat penting dalam menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Dengan memiliki keterampilan yang memadai, wirausahawan muda dapat meningkatkan kinerja bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Tripathi, 2021).

Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan dari berbagai pihak, generasi muda dapat diarahkan untuk menjadi wirausahawan yang inovatif, mandiri, dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai sarana untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Selain itu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman langsung juga merupakan elemen kunci dalam pengembangan minat dan jiwa kewirausahaan. Upaya kolaboratif antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas bisnis perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, berbagai pihak dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kewirausahaan. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kontribusi generasi muda terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor penentu seperti ide bisnis, kreativitas, pendidikan kewirausahaan, serta dukungan lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Ide bisnis menjadi fondasi utama yang dapat dikembangkan melalui kreativitas, yang pada gilirannya didukung oleh pengalaman langsung dan keterlibatan keluarga. Anak-anak yang sejak dini terpapar lingkungan kewirausahaan

Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja

menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Kreativitas ini diperkuat oleh akses pada ruang eksperimen dan kesempatan inovasi. Pendidikan kewirausahaan berperan besar dalam membentuk keterampilan teknis dan karakter wirausahawan. Pendidikan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan inovasi, komunikasi, dan manajemen, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan problem-solving, dan kemampuan menghadapi risiko. Pendidikan yang terintegrasi dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik membantu generasi muda untuk lebih siap menghadapi dunia usaha. Langkah-langkah seperti pelatihan, mentorship, networking, serta penguatan mental melalui efikasi diri merupakan strategi kunci dalam membangun mentalitas dan keterampilan kewirausahaan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik pengaruh faktor-faktor terhadap minat berwirausaha, dengan cakupan responden lebih luas dan beragam. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan perkembangan jiwa kewirausahaan dari waktu ke waktu. Implikasi praktis penelitian ini mendorong institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang mencakup pelatihan dan mentorship. Pemerintah dan komunitas bisnis diharapkan menyediakan pelatihan, pendanaan, dan jaringan bisnis bagi generasi muda, guna menciptakan wirausahawan inovatif yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha atas dukungan berupa hibah penelitian internal yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing, responden, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor penentu minat berwirausaha pada generasi muda. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan dan masyarakat luas.

REFERENCESS

- Abdul, O. E. (2018). Entrepreneurial Skills And Growth Of Small And Medium Enterprise (Smes): A Comparative Analysis Of Nigerian Entrepreneurs And Minority Entrepreneurs In The Uk. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 8(5), 28–46.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel *Economic Education Analysis*
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28317>
- Ajah, S. N. (2022). Investigating The Motivating Factors Of Youths-Students Interest To Become Entrepreneurs: A Case Of Anambra State, Nigeria. *Asian Business Research Journal*, 7, 1–13.
<https://doi.org/10.55220/25766759.V7i1.116>
- Almahry, F. F., Sarea, A., Hamdan, A. M., & Al Mubarak, M. M. S. (2020). The Impact Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurs' Skills. In *Entrepreneurial Innovation And Economic Development In Dubai And Comparisons To Its Sister Cities (The-Impact-Of-Entrepreneurship-Education-On-Entrepreneurs-Skills)*. Igi Global Scientific.
<https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9377-5.Ch009>
- Bank Indonesia. (2016). Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (2015) Dan Pasca Mea 2025 [Penelitian Tentang Umkm]. *Departemen Pengembangan Umkm (Dpum)*.
[https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/pages/pemetaan-dan-strategi-peningkatan-daya-saing-umkm-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-\(2015\)-dan-pasca-mea-2025.aspx](https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/pages/pemetaan-dan-strategi-peningkatan-daya-saing-umkm-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-(2015)-dan-pasca-mea-2025.aspx)

- Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja
- Chakraborty, M., & Parida, P. (2023). Role Of Entrepreneurship During Covid 19 To Reduce Youth Unemployment. *Ijfmr - International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(5). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.V05i05.6906>
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Books.Google.Com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Qgfdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Manajemen+Operasi&ots=Rjzocfc_U1&sig=Lngv6fwlokwt9wcaeq-5cu5rmk0
- Dwijayanti, R. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control, Dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.26740/jepk.V3n2.P170-180>
- Dzingirai, M. (2020). Demographic Determinants Of Youth Entrepreneurial Success. *International Journal Of Sustainable Entrepreneurship And Corporate Social Responsibility (Ijsecsr)*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.4018/Ijsecsr.2020070101>
- Halid, H., Zawawi, N. H., Fuad, M. M. A., & Yusoff, Y. M. (2023). Innovative Social Solutions: Social Entrepreneurship For Youth Unemployment. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 13(12), 648–660.
- Jato, T. P. J. (2022). Entrepreneurship: A Panacea To Youth Unemployment Challenge. *International Journal Of Entrepreneurship And Business Innovation (Ijebi)*, 5(2). <https://www.doi.org/10.52589/Ijebi-Tbyipifu>
- Kristihansari, W. (2018). Identification Of Entrepreneurial Motivation Factors At Youth Entrepreneurship Training. *International Journal Of Science And Research (Ijsr)*, 7(3), 1327–1331. <https://doi.org/10.21275/Art2018834>
- Kulmie, D. A., Hussein, M. S., Abdi, B. M., Abdulle, M. A., & Adam, M. A. (2023). Entrepreneurship Training, Job Creation And Youth Empowerment. *Asian Social Science*, 19(6), Article 6. <https://doi.org/10.5539/ass.V19n6p111>
- Lose, T. (2023). Youth Entrepreneurship In A Rural Context: The Motivational Impact Of Community And Family Factors. *The Business And Management Review*, 14(01). <https://doi.org/10.24052/Bmr/V14nu01/Art-08>
- Mmbengwa, V. M., Qin, X., & Nkobi, V. (2021). Determinants Of Youth Entrepreneurial Success In Agribusiness Sector: The Case Of Vhembe District Municipality Of South Africa. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1982235. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1982235>
- Musyafia, A., Saefullah, A., Noviar, E., Anggraeni, N., Awwaliyah, Z. W., Fitriyani, L., & Nurdin, N. (2024). Strategi Perguruan Tinggi Mencetak Wirausaha Muda: (Studi Kasus Stie Ganesha). *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V2i2.914>
- Ndlovu, S. G., Radebe, T. N., Mlambo, V. H., & Nkonde, S. D. (2024). Contextualising Entrepreneurship As A Panacea To Youth Unemployment In South Africa. *Prizren Social Science Journal*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.32936/Pssj.V8i1.430>
- Nnaji, F. O., & Ahmed, B. I. (2018, March 18). *Entrepreneurship Education: A Strategy For Youth Empowerment And Employment Generation*. https://www.semanticscholar.org/paper/Entrepreneurship-Education%3a-A-Strategy-For-Youth-Nnaji-Ahmed/03fbd5d61997b8e4660368279bc0abf8d6624692?utm_source=Consensus
- Nurhayati, R., Farradina, S., & Nugroho, S. (2019). Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Proyeksi*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.30659/Jp.14.2.151-161>

- Tuti Herawati, Melati Puspa Hakim, Ujang Kusnaedi, Wahyuni Wulandari, M. Nurhidayat| Analisis Faktor Penentu Terhadap Kemampuan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Remaja
- Putri, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Usaha Melalui Kewirausahaan Pada Umkm Di Desa Ngujung *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah, Query Date: 2022-12-06 10:27:18.* <https://Ejournal.Inzah.Ac.Id/Index.Php/Arribhu/Article/View/450>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Books.Google.Com. https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Ntw_Eaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=Manajemen+Operasi&Ots=F2r19nns3z&Sig=Tvsvjwhx4bgcw390r_Ngguaftx4c
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen.* Books.Google.Com. https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=W2vxdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Manajemen+Operasi&Ots=Zgtl7udei_&Sig=Q9ruezqgxs8fi2-Z-Yedfpvrk0
- Rudawska, I. (2020). What Drives Youth To Become Entrepreneurs? An Empirical Examination. *European Research Studies, Xxiii(Special 1)*, 614–627.
- Saefullah, A., & Agustina, I. (2023). Efektivitas Program Webinar Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Stie Ganesha. *Jurnal Analisis, 13(1)*, 78–91. <https://doi.org/10.37478/Als.V13i1.2520>
- Saefullah, A., Hidayatullah, S., Noviar, E., Fadli, A., Herawati, T., & Nurhayati. (2022). Pengembangan Skill Wirausaha Mahasiswa Stie Ganesha Melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2mw) Kemdikbudristek Ri Tahun 2022. *Membangun Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi, 4*, 173–183. <https://doi.org/10.31258/Unricsce.4.173-183>
- Saefullah, A., Noor, M. A., Hajar, E. S., Aisha, N., Agustina, I., & Noviar, E. (2025). Effectiveness Of Energy Conservation Program In The Industry Sector In Improving The Quality Of Human Resources. *Aip Conference Proceedings, 3250(1)*, 040004. <https://doi.org/10.1063/5.0240732>
- Sarkar, D., & Jena, S. K. (2024). The Impact Of Entrepreneurial Competency On Educated Youths: A Pathway To Sustainable Development. *Shodhkosh: Journal Of Visual And Performing Arts, 5(5)*, Article 5. <https://doi.org/10.29121/Shodhkosh.V5.I5.2024.1617>
- Tohiroh, T., Firdaus, A., Saksana, J. C., Firmansyah, F., Ramayanti, P. N., Rahmi, C., Tafsiruddin, M., Hidayatullah, S., Ar, R., Tahang, M., Saefullah, A., Fariha, H., Anam, K., & Islah, M. (2021). Edukasi Ketrampilan, Minat Dan Bakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa Di Pondok Pesantren Baitul Quro. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 1(2)*, 63–76. <https://doi.org/10.55606/Kreatif.V1i2.3894>
- Tripathi, D. M. (2021). Role Of Entrepreneurship Education In Development And Promotion Of Entrepreneur Skills In The Youth Of Madhya Pradesh. *International Journal Of Engineering And Management Research, 11(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.31033/Ijemr.11.1.19>
- Wang, X.-X., Wang, C.-H., & Chang, C. C. (2018). The Impacts On Both Family And Personal Factors For Youth Entrepreneurship. *Journal Of Discrete Mathematical Sciences And Cryptography, 21(6)*, 1205–1209. <https://doi.org/10.1080/09720529.2018.1525128>
- Wijayanti, L. N. E. R., Sutikno, T. A., & Sukarnati, S. (2016). Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(7)*, Article 7. <https://doi.org/10.17977/Jp.V1i7.6565>
- Zulfiqar, S., Asmi, F., Chandia, K. E., Sarwar, B., & Aziz, S. (2017). Measuring Entrepreneurial Readiness Among Youth In Pakistan Through Theory Of Planned Behavior (Tpb) Based Approach. *Business And Economic Research, 7(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.5296/Ber.V7i1.11037>